

BUDAYA LOKAL SUMATERA UTARA DALAM PEMBELAJARAN BIPA: PEMETAAN TEMA, METODE, DAN TREN PENELITIAN MELALUI SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Mandra Saragih¹
Khairul Anam²
M. Afiv Toni Suhendra Saragih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mandrasaragih@umsu.ac.id
khairulanam@umsu.ac.id
m.avivtonisuhendra@umsu.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tema penelitian, metode penelitian, dan tren perkembangan kajian budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilaksanakan dengan mengadopsi pedoman PRISMA 2020 melalui tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Data diperoleh dari Google Scholar, Garuda, Crossref, dan prosiding ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2015–2025. Hasil penelusuran menemukan 115 artikel, kemudian setelah proses seleksi diperoleh 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA mengalami peningkatan setelah tahun 2020 dengan tema dominan berupa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, pemanfaatan cerita rakyat, permainan tradisional, budaya Batak, dan digitalisasi pembelajaran. Metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah kualitatif deskriptif, diikuti oleh Research and Development (R&D). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya lokal Sumatera Utara memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi linguistik dan interkultural pelajar BIPA. Selain itu, muncul kecenderungan baru berupa integrasi budaya lokal dengan teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran BIPA berbasis budaya lokal yang lebih beragam dan didukung oleh pengujian empiris untuk memperkuat efektivitasnya dalam konteks pembelajaran global.

Kata Kunci: BIPA, Budaya Lokal Sumatera Utara, Kompetensi Interkultural, Systematic Literature Review, Tren Penelitian.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program strategis dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia sekaligus sarana diplomasi budaya Indonesia di tingkat global. Pembelajaran BIPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga

menekankan pemahaman budaya sebagai bagian dari kompetensi komunikatif dan kompetensi interkultural pemelajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang saling berkaitan sehingga integrasi budaya dalam pembelajaran menjadi penting untuk membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa secara lebih autentik dan bermakna (Suyitno, 2020; Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Budaya lokal memiliki posisi strategis dalam pembelajaran BIPA karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual sekaligus memperkenalkan identitas bangsa Indonesia kepada pemelajar asing. Melalui budaya lokal, pemelajar tidak hanya mempelajari kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial, adat istiadat, tradisi, serta cara pandang masyarakat Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kompetensi interkultural, dan membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Safitri et al., 2023; Suyitno, 2020; Melati et al., 2023).

Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan budaya yang beragam dan potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran BIPA. Keragaman budaya Batak Toba, Batak Karo, Batak Angkola, Mandailing, Melayu Deli, dan Nias menghadirkan berbagai sumber belajar berupa ulos, cerita rakyat, permainan tradisional, kesenian daerah, kuliner khas, dan tradisi sosial masyarakat. Kekayaan budaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kompetensi bahasa sekaligus pemahaman budaya pemelajar asing (Harahap et al., 2024; Khadavi et al., 2024; Putri et al., 2024).

Perkembangan penelitian mengenai BIPA berbasis budaya lokal Sumatera Utara menunjukkan tren yang semakin meningkat. Berbagai penelitian telah mengembangkan bahan ajar, media audiovisual, permainan edukatif, dan cerita rakyat sebagai media pembelajaran BIPA. Penelitian Khadavi dkk. menunjukkan bahwa budaya Batak Angkola dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar BIPA secara efektif, sementara Sari dan Ansari mengembangkan bahan ajar audiovisual berbasis budaya Sumatera Utara. Selain itu, Putri dkk. mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya Ulos Batak Toba, sedangkan Saragih dan Fitria memanfaatkan cerita rakyat Sumatera Utara sebagai sarana penguatan kompetensi bahasa dan pemahaman budaya pemelajar asing (Khadavi et al., 2024; Sari & Ansari, 2021; Putri et al., 2024; Saragih & Fitria, 2023).

Meskipun penelitian mengenai budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA terus berkembang, kajian yang secara khusus memetakan tema penelitian, metode penelitian, dan tren perkembangan penelitian masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan media atau implementasi budaya tertentu tanpa memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan kajian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memetakan tema penelitian, metode penelitian, serta tren perkembangan budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA pada periode 2015–2025 sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus mengidentifikasi peluang penelitian lanjutan di masa mendatang (Page et al., 2021; Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa, tetapi juga pemahaman terhadap budaya Indonesia. Dalam perkembangannya, pembelajaran BIPA menekankan kompetensi komunikatif dan interkultural sehingga pemelajar mampu memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial budaya yang beragam. Oleh karena itu, budaya menjadi bagian yang

tidak terpisahkan dari pembelajaran BIPA karena bahasa dan budaya saling berkaitan dalam proses komunikasi (Suyitno, 2020; Melati et al., 2023; Istiana & Nurlina, 2023). Melalui pendekatan berbasis budaya, pemelajar dapat memahami identitas, nilai, dan kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih mendalam. Budaya lokal berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung penguasaan keterampilan berbahasa secara terpadu sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, komunikatif, dan bermakna (Melati et al., 2023; Safitri et al., 2023).

2. Budaya Lokal dalam Pembelajaran BIPA

Budaya lokal merupakan keseluruhan nilai, tradisi, adat istiadat, kesenian, bahasa daerah, serta praktik sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pembelajaran BIPA, budaya lokal memiliki peran strategis sebagai media pengenalan identitas bangsa Indonesia kepada pemelajar asing. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa memungkinkan pemelajar memahami hubungan antara bahasa dan kehidupan sosial masyarakat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat kompetensi interkultural, serta memperluas wawasan pemelajar terhadap keberagaman budaya Indonesia (Istiana & Nurlina, 2023; Melati et al., 2023; Prasanty & Nurlina, 2024).

Pendekatan budaya lokal juga relevan dengan konsep *culturally responsive pedagogy* yang menempatkan budaya sebagai fondasi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa kedua, budaya lokal dapat diintegrasikan melalui cerita rakyat, permainan tradisional, kuliner daerah, objek wisata, media audiovisual, maupun tradisi masyarakat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya menjadi sarana transfer bahasa, tetapi juga media diplomasi budaya Indonesia di tingkat global (Widayati & Maha, 2026; Manurung et al., 2024).

3. Budaya Lokal Sumatera Utara sebagai Sumber Belajar BIPA

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, mulai dari budaya Batak Toba, Batak Karo, Batak Angkola, Mandailing, Simalungun, Pakpak, Melayu Deli, hingga Nias. Kekayaan budaya tersebut memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran BIPA. Berbagai unsur budaya seperti kain ulos, cerita rakyat, permainan tradisional, kuliner khas, kesenian daerah, serta objek wisata budaya dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada pemelajar asing secara lebih menarik dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal Sumatera Utara mampu membantu pemelajar memahami kosakata, struktur bahasa, dan nilai-nilai budaya Indonesia secara lebih komprehensif (Harahap et al., 2024; Khadavi et al., 2024). Penelitian Khadavi dkk. menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan ajar meningkatkan relevansi materi pembelajaran dan memperkuat pemahaman budaya pemelajar asing. Selain itu, budaya lokal Sumatera Utara juga dinilai efektif dalam membangun kompetensi interkultural karena pemelajar tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat setempat (Khadavi et al., 2024).

4. Penelitian Terdahulu tentang BIPA Berbasis Budaya Sumatera Utara

Penelitian mengenai BIPA berbasis budaya Sumatera Utara menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian telah mengembangkan budaya lokal sebagai sumber dan media pembelajaran BIPA, mulai dari bahan ajar audiovisual bermuatan budaya Sumatera Utara yang dinilai efektif meningkatkan pemahaman bahasa dan

budaya pemelajar (Sari & Ansari, 2021), permainan tradisional dan budaya Ulos Batak Toba yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara interaktif (Putri et al., 2024), hingga pemanfaatan cerita rakyat seperti *Danau Toba*, *Putri Hijau*, dan *Si Sampuraga* sebagai sarana integrasi pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai kearifan lokal (Saragih & Fitria, 2023). Selain itu, permainan tradisional Sumatera Utara juga terbukti dapat memperkuat interaksi sosial, nilai gotong royong, serta pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran BIPA (Widayati & Maha, 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal Sumatera Utara memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran BIPA yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi interkultural pemelajar asing.

5. Tren Penelitian BIPA Berbasis Budaya Lokal

perkembangan penelitian BIPA dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran dari penggunaan bahan ajar konvensional menuju integrasi teknologi digital berbasis budaya lokal. Berbagai inovasi pembelajaran telah dikembangkan melalui pemanfaatan *immersive learning*, *Augmented Reality* (AR), media audiovisual, dan platform digital interaktif yang mengangkat budaya lokal sebagai konten pembelajaran (Cinta et al., 2026; Sari & Ansari, 2021). Penelitian Cinta dkk. menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya Sumatera Utara, seperti musik tradisional, tarian daerah, dan kuliner khas, ke dalam media digital berbasis AR mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan pemelajar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian BIPA mulai mengarah pada digitalisasi pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai bentuk inovasi pendidikan abad ke-21 (Cinta et al., 2026; Prasanty & Nurlina, 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus memetakan tema penelitian, metode penelitian, dan tren perkembangan budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, kecenderungan tema, serta peluang pengembangan kajian BIPA berbasis budaya lokal Sumatera Utara di masa mendatang.

Metode Penelitian

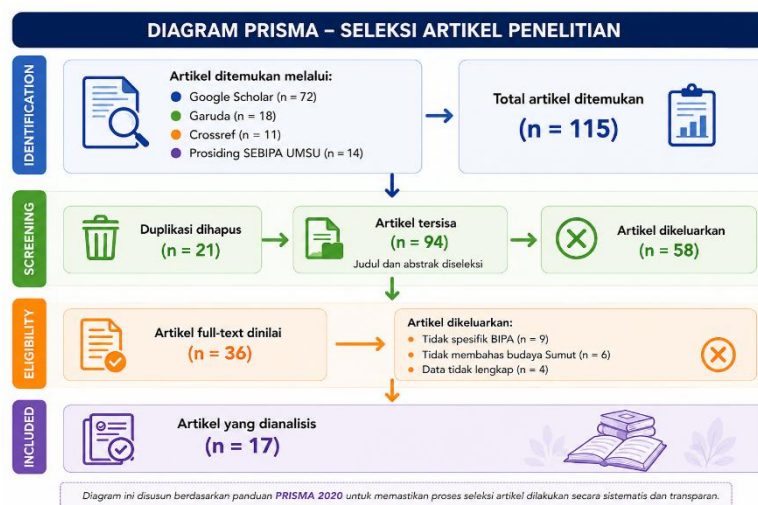
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memetakan tema penelitian, metode penelitian, dan tren kajian budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) periode 2015–2025. Metode ini dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Kitchenham & Charters, 2007; Snyder, 2019; Page et al., 2021). Proses penelitian meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penentuan strategi pencarian literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data, serta sintesis dan analisis hasil. Penelusuran data dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, Crossref, dan Dimensions menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan BIPA, budaya lokal Sumatera Utara, kearifan lokal, cerita rakyat, media pembelajaran, dan bahan ajar BIPA. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah periode 2015–2025 yang secara khusus membahas pembelajaran BIPA berbasis budaya lokal Sumatera Utara, tersedia dalam bentuk *full text*, serta memuat metodologi dan hasil penelitian secara jelas. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan memetakan tahun publikasi, tema penelitian, metode penelitian, objek budaya yang dikaji, dan temuan utama penelitian untuk memperoleh gambaran

komprehensif mengenai perkembangan kajian budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi pedoman PRISMA 2020 untuk memastikan proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel dilakukan secara sistematis (Page et al., 2021). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, Crossref, dan prosiding ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA dan budaya lokal Sumatera Utara pada rentang tahun 2015–2025.



Gambar 1. Diagram PRISMA Penelitian

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis untuk memetakan tema penelitian, metode penelitian, objek budaya yang dikaji, serta tren perkembangan penelitian budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA. Proses analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi pola-pola penelitian yang berkembang, bentuk integrasi budaya lokal dalam pembelajaran BIPA, serta peluang penelitian lanjutan yang masih terbuka. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang telah dilakukan, tetapi juga menawarkan arah pengembangan kajian BIPA berbasis budaya lokal yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat global.

Matriks Artikel yang Dianalisis

Tabel 1. Matriks Literatur Penelitian Budaya Lokal Sumatera Utara dalam Pembelajaran BIPA

Penulis	Tahun	Fokus Kajian	Metode	Temuan Utama
Sari & Ansari	2021	Bahan ajar audiovisual budaya	R&D	Bahan ajar layak digunakan
Saragih & Fitria	2023	Cerita rakyat Sumut	Kualitatif	Kompetensi interkultural

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Khadavi et al.	2024	Budaya Batak Angkola	Kualitatif	Memperkaya konteks pembelajaran
Putri et al.	2024	Ulos Batak Toba	R&D	Media edukatif efektif
Widayati & Maha	2026	Permainan tradisional	Kualitatif	Pembelajaran lebih interaktif
Cinta et al.	2026	Immersive learning	R&D	Keterlibatan belajar
Safitri et al.	2023	Cerita rakyat dalam BIPA	Kualitatif	Pemahaman budaya
Manurung et al.	2024	Kearifan lokal Batak	Deskriptif	Kompetensi budaya
Harahap et al.	2024	Budaya Batak Sumatera Utara	SLR	Potensi budaya sebagai sumber belajar
Nasution et al.	2025	Nilai Ulos dalam BIPA	Kualitatif	Penguatan identitas budaya
Simanjuntak et al.	2024	Wisata budaya Danau Toba	Deskriptif	Sumber belajar kontekstual
Lubis et al.	2023	Kuliner lokal dalam BIPA	Kualitatif	Memperkaya kosakata
Siregar et al.	2024	Media digital budaya Batak	R&D	Meningkatkan motivasi
Gultom et al.	2024	Folklor Sumatera Utara	Kualitatif	Penguatan literasi budaya
Damanik et al.	2025	Tradisi masyarakat Batak	Deskriptif	Sumber pembelajaran
Purba et al.	2025	Musik tradisional Batak	Kualitatif	Keterampilan menyimak
Restuina et al.	2025	Pelestarian budaya lokal	Deskriptif	Relevan dalam pembelajaran BIPA

Pemetaan Tren Penelitian

Analisis terhadap 17 artikel menunjukkan bahwa penelitian budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran BIPA mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran BIPA yang tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi interkultural melalui pemanfaatan budaya lokal (Suyitno, 2020; Safitri et al., 2023).

Tabel 2. Distribusi Tema Penelitian

Tema	Jumlah Artikel	Persentase
Bahan Ajar BIPA	5	29,4%
Cerita Rakyat	4	23,5%
Permainan Tradisional	2	11,8%
Budaya Batak/Ulos	3	17,6%
Digitalisasi Pembelajaran	3	17,6%

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa tema pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal menjadi tema yang paling dominan. Dominasi ini menunjukkan bahwa para peneliti memandang bahan ajar sebagai instrumen utama dalam proses integrasi budaya ke dalam pembelajaran BIPA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Ansari (2021) yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya Sumatera Utara mampu meningkatkan relevansi materi pembelajaran dan membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa dalam konteks budaya yang autentik.

Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran BIPA

Tema cerita rakyat menempati posisi kedua dengan persentase 23,5%. Penelitian Saragih dan Fitria (2023) menunjukkan bahwa cerita rakyat Danau Toba, Putri Hijau, dan Si Sampuraga memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena mengandung unsur kebahasaan sekaligus nilai-nilai budaya lokal. Temuan ini diperkuat oleh Safitri et al. (2023) yang menyatakan bahwa cerita rakyat mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar asing.

Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena pemelajar tidak hanya mempelajari aspek linguistik, tetapi juga memahami nilai moral, sistem sosial, dan cara pandang masyarakat lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sastra lisan masih memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran bahasa di era modern.

Dominasi Budaya Batak sebagai Objek Kajian

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada budaya Batak, khususnya Batak Toba dan Batak Angkola. Ulos Batak menjadi salah satu objek budaya yang paling sering digunakan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian Putri et al. (2024) dan Nasution et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Ulos seperti persaudaraan, penghormatan, dan solidaritas sosial dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran BIPA.

Meskipun demikian, dominasi budaya Batak juga menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemanfaatan budaya lokal Sumatera Utara. Budaya Melayu Deli, Pakpak, Simalungun, Karo, dan Nias masih relatif sedikit dikaji sebagai sumber pembelajaran BIPA. Kondisi ini membuka peluang penelitian baru yang lebih representatif terhadap keberagaman budaya Sumatera Utara.

Tren Digitalisasi Pembelajaran

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah munculnya tren digitalisasi pembelajaran BIPA berbasis budaya lokal. Sebelum tahun 2020 penelitian didominasi oleh pengembangan bahan ajar cetak dan kajian budaya konvensional. Namun setelah tahun 2023 mulai muncul penelitian yang mengintegrasikan budaya lokal dengan teknologi digital.

Penelitian Cinta et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan immersive learning berbasis budaya Sumatera Utara mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar pemelajar asing. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian Siregar et al. (2024) yang mengembangkan media digital berbasis budaya Batak. Perkembangan ini menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan inovasi pedagogis berbasis teknologi.

Pemetaan Metode Penelitian

Tabel 3. Distribusi Metode Penelitian

Metode	Jumlah	Persentase
Kualitatif Deskriptif	10	58,8%
R&D	5	29,4%
SLR	1	5,9%
Mixed Methods	1	5,9%

Data menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif masih menjadi metode yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian BIPA berbasis budaya lokal Sumatera Utara

masih berada pada tahap eksplorasi dan pemetaan fenomena. Penelitian eksperimental yang mengukur dampak penggunaan budaya lokal terhadap peningkatan kompetensi berbahasa masih sangat terbatas.

Research Gap

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat tiga kesenjangan penelitian utama. Pertama, penelitian masih terpusat pada budaya Batak sehingga representasi budaya Sumatera Utara belum sepenuhnya terakomodasi. Kedua, sebagian besar penelitian berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran tanpa melakukan pengujian efektivitas secara empiris. Ketiga, integrasi teknologi berbasis Artificial Intelligence, Virtual Reality, dan Augmented Reality dalam pembelajaran BIPA berbasis budaya Sumatera Utara masih sangat terbatas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan keragaman budaya Sumatera Utara dengan teknologi digital modern serta diuji melalui desain eksperimen yang lebih kuat. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi budaya yang mampu memperkenalkan kekayaan budaya Sumatera Utara kepada masyarakat internasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 17 artikel yang membahas budaya lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa budaya lokal memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran BIPA yang kontekstual, autentik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi interkultural. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian didominasi oleh pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, pemanfaatan cerita rakyat, permainan tradisional, pengintegrasian nilai-nilai budaya Batak, serta pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Budaya Batak Toba dan Batak Angkola menjadi objek kajian yang paling banyak diteliti melalui pemanfaatan ulos, cerita rakyat, tradisi masyarakat, dan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Dari aspek metodologis, penelitian masih didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif dan *Research and Development* (R&D), sementara penelitian eksperimental dan *mixed methods* masih terbatas. Selain itu, kajian ini menunjukkan adanya kecenderungan baru berupa integrasi budaya lokal dengan teknologi digital melalui *immersive learning*, media interaktif, dan platform pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa minimnya kajian terhadap budaya Karo, Simalungun, Pakpak, Melayu Deli, dan Nias serta terbatasnya penelitian yang menguji efektivitas penggunaan budaya lokal terhadap peningkatan kompetensi berbahasa pembelajar BIPA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model pembelajaran BIPA yang lebih inovatif, representatif, dan terintegrasi dengan teknologi digital serta kecerdasan buatan guna mendukung pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan tuntutan pendidikan global abad ke-21.

Referensi

- Cinta, C., Lumbantobing, J. R., Tambunan, L. P., Sinaga, E. N., Ali, M., & Pramuniati, I. (2026). Digitalisasi pembelajaran BIPA melalui penerapan *immersive learning* berbasis budaya lokal Sumatera Utara. *Journal of Science and Social Research*, 9(2), 1600–1606. <https://doi.org/10.54314/57c5yj10>

- Harahap, A. A., Agustira, N. W., Sibarani, Z. H., Gultom, M. N. S., & Tanjung, A. A. (2024). Diversitas budaya suku Batak di Sumatera Utara: Analisis literatur sistematis terhadap bahasa, tradisi, dan sistem sosial. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i2.5883>
- Istiana, R., & Nurlina, L. (2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sebagai penguatan kompetensi interkultural. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 145–156.
- Khadavi, K., Banjarnahor, L. E., Tarigan, P. E., Panjaitan, Y. R. Y., & Harahap, S. H. (2024). Desain bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) bermuatan budaya lokal Sumatera Utara melalui pendekatan kualitatif deskriptif. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 22–28. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.796>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Keele, England: Keele University.
- Lubis, R., Harahap, N., & Siregar, T. (2023). Pemanfaatan kuliner lokal Sumatera Utara sebagai sumber pembelajaran budaya dalam program BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Manurung, E. R., Simanjuntak, D., & Hutagalung, P. (2024). Kearifan lokal masyarakat Batak sebagai penguatan kompetensi budaya dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa dan Budaya Nusantara*, 5(2), 88–101.
- Melati, F., Suyitno, I., & Wulandari, D. (2023). Pembelajaran BIPA berbasis budaya sebagai strategi penguatan diplomasi bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 44–58.
- Nasution, A. H., Simbolon, T., & Hasibuan, R. (2025). Integrasi nilai budaya Ulos Batak dalam pengembangan materi pembelajaran BIPA. *Prosiding Seminar Internasional BIPA*, 1(1), 112–120.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prasanty, N., & Nurlina, L. (2024). Culturally responsive pedagogy dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 6(1), 34–45.
- Putri, T. W., Lumbangaol, P. M., Syahfitri, D., & Arianto. (2024). Pengenalan budaya Sumatera Utara (Ulos Batak Toba) melalui permainan ular tangga edukatif sebagai bahan ajar BIPA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 119–132. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2705>
- Restuina, C., Damanik, M. P., Tarihoran, M. G., Tarigan, C. B., Purba, P. P., Lumban Tungkup, C. O., Simamora, G. R. M., & Sitompul, R. (2025). Pelestarian budaya lokal sebagai bentuk implementasi ilmu sosial dan budaya dasar dalam kehidupan masyarakat. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v12i1.1377>
- Safitri, P. I., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2023). Cerita rakyat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–14.
- Saragih, M. A. T. S., & Fitria. (2023). Pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran BIPA untuk penguatan pemahaman nilai kearifan lokal Indonesia. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (SEBIPA)* (hlm. 278–286). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Sari, D. E., & Ansari, K. (2021). Pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Sumatera Utara berbantuan media audiovisual bagi tingkat pemula. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i1.23963>
- Simanjuntak, P., Gultom, B., & Napitupulu, J. (2024). Wisata budaya Danau Toba sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam program BIPA. *Jurnal Pariwisata dan Bahasa*, 4(2), 71–82.
- Siregar, M., Harahap, Y., & Lubis, A. (2024). Pengembangan media digital berbasis budaya Batak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Teknologi Pendidikan Bahasa*, 9(1), 23–35.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suyitno, I. (2020). *Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA): Teori, strategi, dan aplikasi pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Widayati, D., & Maha, R. F. (2026). Wawasan keindonesiaan: Integrasi permainan tradisional Sumatra Utara dalam pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal. Dalam *Prosiding Seminar Internasional BIPA 2026*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>